

---

**Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso  
Djatiwibowo Kota Balikpapan**

HAIRUL ANAM<sup>1</sup>, RAMLAH<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk, Balikpapan, Indonesia

E-mail koresponden: hairul@uniba-bpn.ac.id

**ABSTRACT**

*The aim of building a hospital is to improve health service. As an educational institution of health and research source, a hospital has both negative and positive sides for the environment. The waste produced might be direct impact which is very dangerous for environment. A hospital should give attention and be responsible for that, because an environment has contribution for the hospital. A hospital is supposed to spend much money. This thesis aims to know the implementation of environmental accounting in reporting informative financial report and to know the responsibility of environment at District Hospital of RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan relating to hospital waste management. This research employs descriptive qualitative design and District Hospital of RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan is used as the object of this research. This research involved staffs in the hospital who are dealing with environmental fee, for instance: planning, finance and sanitation staff. The result of this research shows that District Hospital of RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan controls hospital waste management properly. It was proven by not having external fee. To implement environmental accounting, hospital stakeholders haven't implemented it. The researcher identified, classified, and proposed environmental fee report. From the report, all of environmental fee could be transparently seen. It makes the staffs easy to control all parts of hospital waste.*

*Keywords: environmental accounting; environmental fee; hospital waste*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab setiap organisasi atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output atas kegiatan operasionalnya. Menurut Elyafei (2012), dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, baik positif atau negatif akan memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan di sekitar. Menurut Islamey (2016), perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkannya akuntansi lingkungan.

Dengan adanya akuntansi lingkungan, organisasi atau perusahaan dapat lebih disiplin dalam pengelolaan hasil limbah dan juga kegiatan operasionalnya agar mengelolanya terlebih dahulu untuk mengurangi bahan-bahan berbahaya bagi lingkungan saat dibuang. Sela et al. (2019) menemukan bahwa RSUD DR. Sam Ratulangi telah melakukan identifikasi dan pengukuran atas biaya-biaya dalam pengelolaan limbah walaupun masih dalam kondisi yang belum optimal. Perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik, ditunjukkan dengan adanya biaya khusus pengelolaan limbah. Manfaat lain yang dihasilkan

---

bagi perusahaan yang menjalankan akuntansi lingkungan dengan baik adalah untuk mencegah biaya lingkungan yang disebabkan akibat pembuangan limbah tanpa pengelolaan terlebih dahulu yang berdampak negatif bagi lingkungan hidup.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yang mewajibkan rumah sakit untuk melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal yang penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan menjadi tuntutan penting yang harus dilakukan oleh rumah sakit yang merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan melakukan pengelolaan limbah padat menggunakan *incinerator* dan pengelolaan limbah cair dengan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Dengan adanya proses pengolahan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya terkait pengolahan limbah yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah tersebut. Dari kegiatan operasional rumah sakit dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan menghasilkan sampah medis per hari bisa mencapai 200-500 kg.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

**Akuntansi Lingkungan.** Secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi pada mulanya diartikan hanya sekedar prosedur pemrosesan data keuangan. Pengertian ini dapat ditemukan dalam *Accounting Terminology Bulletin* yang diterbitkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*). Dalam *Accounting Terminology Bulletin* No.1 *Accounting is the art of Recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and even which are and part, at least of financial character and interpreting the result there of.* (AICPA, 2003). Artinya akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan *dalam* nilai mata uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-sedikit bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

**Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan.** Ikhsan (2009) menyatakan bahwa tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- 2) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

**Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan.** Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Menurut Ikhsan (2009:32), fungsi dan peran akuntansi lingkungan

---

dibagi ke dalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut dengan fungsi eksternal. Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Internal

Fungsi Internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun faktor dominan pada fungsi internal ialah pimpinan perusahaan. Sebab orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun menentukan kebijakan internal adalah pimpinan perusahaan. Sebagaimana dengan halnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1* menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

**Klasifikasi Biaya Lingkungan.** Hansen dan Mowen (2009:403) menyatakan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasi menjadi empat kategori, antara lain:

a) Biaya pencegahan (*enviromental prevention costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

b) Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara:

1. Peraturan Pemerintah

2. Standar Sukarela (ISO)

3. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen

c) Biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.

d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*enviromental external failure costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

## METODE PENELITIAN

**Objek Penelitian.** Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Limbah RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo sebagai pelaku utama pengelolaan masalah lingkungan dan bagian keuangan yang mengatur masalah laporan terkait biaya lingkungan tersebut termasuk pada penyajian dan pengungkapannya.

---

**Rincian Data yang Diperlukan.** Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri atas:

1. Anggaran Biaya/pengeluaran berdasarkan sumber dan alokasi dana RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019
2. Kebijakan pengelolaan limbah RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

**Metode Pengumpulan Data.** 1. Metode Observasi, yaitu observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan metode akuntansi lingkungan dalam mengklasifikasi pembiayaan pengelolaan sampah dan limbah operasi perusahaan layanan jasa kesehatan tersebut. 2. Metode Studi Pustaka, studi pustaka adalah melakukan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui buku, mempelajari dan mengutip beberapa konsep teori dari literatur serta sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penulisan ini.

**Teknik Analisa Data.** Tahapan analisis data yang dilakukan adalah: 1). Mengumpulkan data berupa dokumen, arsip dan hasil wawancara atau observasi kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah. 2). Pengidentifikasian biaya lingkungan. 3). Menganalisis anggaran biaya lingkungan/pengeluaran berdasarkan sumber dan alokasi dana RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019.

1. Membuat usulan tentang laporan biaya lingkungan.
2. Menganalisis pelaksanaan tanggung jawab lingkungan RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan terkait dengan dampak negatif dari kegiatan operasional rumah sakit.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Biaya Lingkungan.** Berikut analisa biaya lingkungan berdasarkan Anggaran Biaya/ Pengeluaran Berdasarkan Sumber Dan Alokasi Dana Perubahan:

Dalam laporan di atas terjadi perubahan jumlah anggaran pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019. Jumlah anggaran pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan anggaran tahun 2017 sedangkan pada tahun 2019 terjadi kenaikan anggaran dibandingkan tahun 2018. Berikut adalah penjelasan dari tabel diatas.

Pada tahun 2017 anggaran/pengeluaran yang dianggarkan RSUD dr.Kanujoso djatiwibowo berdasarkan dana alokasi BLUD sebesar Rp204.759.000.000 sedangkan anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp204.000.000.000. Bila dibandingkan antara anggaran tahun 2018 dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp759.000.000 atau turun sebesar 0,37%. Sedangkan pada tahun 2019 biaya yang dianggarkan sebesar Rp208.000.000.000 atau naik sebesar Rp4.000.000.000 (1,96%) dari tahun 2018.

Prosentase total anggaran biaya lingkungan pada tahun 2017 sebesar 3,74% dari total keseluruhan anggaran biaya kegiatan operasional RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Sedangkan Prosentase total anggaran biaya lingkungan pada tahun 2018 sebesar 3,38% dari total keseluruhan anggaran biaya kegiatan operasional RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan dan Prosentase total anggaran biaya lingkungan pada tahun 2019 sebesar 4,42% dari total keseluruhan anggaran biaya kegiatan operasional RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Dari penjelasan diatas, anggaran biaya lingkungan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp4.000.000.000 hal ini dikarenakan ada beberapa perijinan yang harus diperpanjang seperti biaya pembuatan review AMDAL, perijinan kesling, perijinan insenerator, biaya jasa kebersihan yang naik dengan pihak ke III serta banyaknya perbaikan dan pembangunan yang dilakukan RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan pada tahun 2019 Sehingga pada tahun 2019 diperlukan biaya pemeliharaan dan perawatan. Penjelasan mengenai alasan perubahan anggaran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

---

Untuk kategori biaya pencegahan terdiri dari biaya Peralatan dan Perlengkapan lingkungan, biaya Pembuatan Review AMDAL, biaya Peningkatan Peringkat Kinerja Perusahaan, Biaya Pengolahan B3 dan Limbah B3 berikut penjelasannya :

1. Untuk komponen biaya Peralatan lingkungan seperti Pest Control Kesling, sapu, sapu lidi, linen,tempat sampah dan sebagainya antara tahun 2017 dan 2018 serta tahun 2019 mengalami penurunan nilai barang, hal ini dikarenakan masa penyusutan dan pengurangan jumlah barang yang akan dibeli.
2. Untuk Komponen biaya Perlengkapan lingkungan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang semula dianggarkan tahun 2017 sebesar Rp200.000.000 menjadi sebesar Rp. 500.000.000 pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah limbah padat (sampah non medis dan medis) sehingga kebutuhan untuk kantong plastik cukup besar di unit pelayanan dan penambahan kebutuhan untuk chemical air. Sedangkan pada tahun 2019 anggaran biaya perlengkapan untuk lingkungan tidak mengalami perubahan.
3. Untuk komponen biaya pembuatan review Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) pada tahun 2017 dan tahun 2018 RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo tidak mengganggu dikarenakan pada tahun tersebut belum merencanakan penambahan Gedung baru dan pada tahun 2019 RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo menganggarkannya sebesar Rp300.000.000 dikarenakan akan membangun Gedung kanker Terpadu maka diwajibkan untuk mereview AMDAL tersebut.
4. Untuk komponen biaya pengembangan kemasyarakatan (CSR) pada tahun 2017 dan tahun 2018 tidak mengalami perubahan RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo menganggarkan biaya sebesar Rp25.000.000 sudah sesuai apa yang dianggarkan. Sedangkan pada tahun 2019 biaya untuk pengembangan kemasyarakatan (CSR) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp50.000.000 dikarenakan permintaan masyarakat di lingkungan RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo untuk memperbaiki drainase dilingkungan sekitar masyarakat dan menambah tempah sampah.
5. Untuk komponen biaya PROPER menuju Hijau dan Emas, untuk tahun 2017,tahun 2018 dan tahun 2019 tidak mengalami perubahan dikarenakan sesuai apa yang dianggarkan.
6. Untuk komponen biaya Pengelolaan B3 dan limbah B3 antara tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan, semula dianggarkan tahun 2017 sebesar Rp420.000.000 menjadi sebesar Rp250.000.000. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 sisa pembuangan abu dihitungnya perkilo sedangkan pada tahun 2018 sisa pembuangan abu dari pengolahan B3 dan limbah B3 dihitung perdrum dari pihak ke III sehingga bisa menghemat biaya.

Untuk kategori biaya deteksi terdiri dari biaya jasa pemeriksaan air, udara, gas, biaya pemeriksaan air limbah dan biaya perijinan berikut penjelasannya:

1. Untuk komponen biaya jasa pemeriksaan air,udara dan gas antara tahun 2018 dan tahun 2017 mengalami peningkatan semula tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp115.000.000 menjadi sebesar Rp120.000.000 pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan ada penambahan pengujian untuk pemeriksaan air limbah. Sedangkan pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan anggaran, sesuai yang dianggarkan.
  2. Untuk komponen Konsultasi dan Sertifikasi ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo belum menganggarkan.
  3. Untuk komponen biaya perijinan Kesling, untuk tahun 2017 dan tahun 2018 tidak mengganggu. Sedangkan tahun 2019 RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo menganggarkan sebesar Rp60.000.000. Hal ini dikarenakan perijinan kesling pada tahun 2019 telah habis masa berlaku.
  4. Untuk komponen biaya perijinan insenerator, untuk tahun 2017 dan tahun 2018 tidak mengganggu. Sedangkan tahun 2019 RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo
-

---

menganggarkan sebesar Rp50.000.000 untuk memperpanjang perijinan insenerator yang telah habis masa berlakunya.

Untuk kategori biaya kegagalan internal terdiri dari biaya perbaikan dan pemeliharaan pompa, WC Buntu/Kamar Mandi,Taman,perbaikan saluran air limbah/drainase, biaya bahan bakar,pemeliharaan dan perbaikan insenerator,boiler, genset, dumb water, cold storange dan biaya jasa kebersihan,berikut penjelasannya:

1. Untuk komponen biaya perbaikan dan pemeliharaan pompa, WC Buntu/Kamar Mandi,Taman,perbaikan saluran air limbah/drainase antara tahun 2018 dengan tahun 2017 mengalami peningkatan anggaran semula tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp500.000.000 menjadi sebesar Rp650.000.000 tahun 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 ada pemasangan instalasi saluran pembuangan air di Gedung anggrek hitam dan penggantian sparepart pompa. Sedangkan pada tahun 2019 biaya pemeliharaan meningkat menjadi sebesar Rp700.000.000. Hal ini dikarenakan ada perbaikan kamar mandi, pemasangan pompa air, pemasangan pompa limbah, perbaikan taman, pemeliharaan dan flasing sumur dalam kesling di Gedung anggrek hitam dan membuat penambahan instalasi air bersih ruang rawat inap yang baru.
2. Untuk komponen bahan bakar insenerator, tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 tidak mengalami perubahan dikarenakan sesuai apa yang dianggarkan. Pembakaran sampah infeksius dilakukan setiap hari dengan kapasitas insenerator 50-80 kg/jam dengan pemakaian bahan bakar solar 40-50 liter, bekerjasama dengan pihak ke III.
3. Untuk komponen biaya pemeliharaan dan perbaikan insenerator,Boiler, genset, Dumb water dan Cold stronge pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang semula dianggarkan tahun 2017 sebesar Rp660.040.000 menjadi sebesar Rp950.000.000 tahun 2018. Hal ini dikarenakan ada penggantian sparepart boiler. Sedangkan pada tahun 2019 anggaran naik menjadi sebesar Rp1.100.500.000. Hal ini dikarenakan ada perbaikan perawatan mesin insenerator dan genset.
4. Untuk komponen biaya jasa kebersihan, RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo bekerjasama dengan pihak ke III yaitu CV.Rudy's Co. Pada tahun 2018 biaya jasa kebersihan mengalami peningkatan semula pada tahun 2017 sebesar Rp4.781.820.000 menjadi sebesar Rp4.828.576.900 tahun 2018. Hal ini dikarenakan penambahan/perubahan ruangan rawat inap sehingga kebutuhan jasa kebersihan bertambah. Sedangkan pada tahun 2019 biaya jasa kebersihan yang dianggarkan RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo naik menjadi sebesar Rp5.800.000.000 Hal ini dikarenakan ada perubahan/peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) sesuai SK Gubernur Kaltim Nomor 561/K.583/2019.

**Usulan Tentang Laporan Biaya Lingkungan.** Dalam laporan keuangan RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo belum jelas mengungkapkan biaya-biaya yang terkait aktivitas lingkungannya. Padahal aktivitas rumah sakit itu rentan terhadap lingkungan yaitu limbah yang dihasilkan. Dari laporan anggaran biaya / pengeluaran berdasarkan sumber dan alokasi dana seharusnya RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo membuat laporan keuangan mengenai lingkungan. RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo merupakan organisasi yang berbentuk BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Organisasi BLUD sebagai organisasi nirlaba pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 pasal 26 menyebutkan: "Akuntansi dan laporan keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia. BLU mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan jenis layanannya dan ditetapkan oleh menteri/pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya".

RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo harus segera merancang itu demi kepentingan *stakeholders*. *Stakeholders* RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo meliputi masyarakat khususnya

---

warga Balikpapan, lembaga donor, dan pemerintah, jika RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo membuat laporan biaya lingkungan sebagai salah satu bentuk kepeduliannya maka akan menciptakan reputasi dan citra yang baik di kalangan stakeholders. Selama ini bagian Instalasi Sanitasi di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo hanya membuat laporan mengenai kualitas.

Dalam hal ini, mencoba membuat usulan tentang laporan biaya lingkungan di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo untuk tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019. Laporan tersebut didasarkan empat kategori menurut Hansen dan Mowen, (2009:403) yaitu biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya deteksi (*deteksion cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan belum menerapkan akuntansi lingkungan, hal ini dibuktikan belum dibuatkan laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Hal ini dikarenakan belum ada standar akuntansi yang mewajibkan penerapan terhadap akuntansi lingkungan di Indonesia.
2. Biaya terkait lingkungan RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan disajikan pada akun Administrasi dan Umum di Sub akun biaya Barang dan Jasa. Hal ini belum menggambarkan informasi akuntansi mengenai tanggung jawab Rumah Sakit dalam pengelolaan lingkungan.
3. Akuntansi lingkungan mempunyai peran yang sangat penting untuk manajemen biaya lingkungan bagi setiap perusahaan atau instansi pemerintahan yang dalam proses kegiatannya menghasilkan limbah yang berbahaya terutama dalam lingkungan rumah sakit.
4. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan pada RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan dapat memberikan manfaat seperti pengelolaan biaya lingkungan yang baik, pembebanan biaya lebih akurat, meminimalisir biaya lingkungan, rumah sakit memperoleh kepercayaan yang lebih dari *stakeholders*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, L. A. (2011). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus pada PT Kertas Leces (PERSERO). Artikel Ilmiah Mahasiswa 2011. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Asmadi, (2013). Pengolahan Limbah Medis Rumah Sakit. Gosyen Publising. Yogyakarta
- Asmadi, (2013). Pengelolaan limbah medis rumah sakit. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Bradford, *Social Accounting; as soon as possible for accounting*, Jurnal penelitian AICPA, USA, (2003).
- Bell, F dan Lehman. (1999). *Recent Trends in Environment Accounting : How Green Your Account*.
- Burhany, D. I. (2012) Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan, (80).
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009), *Proceedings SNEB 2014*.

- 
- Burnett, R. D. and Hansen, D. R. (2008). *Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management, Accounting, Organizations and Society*, 33(6). doi: 10.1016/j.aos.2007.06.002.
- Budimanta, A.A. Prasetijo dan B. Rudito. (2008). *Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Indonesia Center for Sustainability Development. Jakarta.
- Cohen, N. and Robbins, P. (2012). *Green Cities: An A-to-Z Guide, Green Cities: An A-to-Z Guide*. doi: 10.4135/9781412973816.
- Danim, (2007). *Visi baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi Lembaga Pendidikan ke Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Destia, P. D. (2013). *Global Warming in the 6Perspective of Environmental Management Accounting (EMA)*’, *Ilmiah ESAI*, 7(1).
- Deegan, C. (2002). *The Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosures, Theoretical Foundation Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3.
- Depkes, Republik Indonesia. (2017). *Lomba Green Hospital*, [www.depkes.go.id/article/view/17101000005/Lomba-Green-Hospital-bagi-seluruh-RS-Pemerintah-dan-Swasta-Indonesia](http://www.depkes.go.id/article/view/17101000005/Lomba-Green-Hospital-bagi-seluruh-RS-Pemerintah-dan-Swasta-Indonesia).
- Elyafei, S. (2010) *Rsud Tarakan Jakarta Application Of Environmental Accounting At Tarakan Hospital Jakarta*, 45(27).
- Environmental Accounting Guidelines. (2005). *Ministry of the Environment JAPAN*.
- EPA (Environmental Protection Agency). (1995). *Environmental Cost Accounting for Capital Budgeting : A Benchmark Survey of Management Accountants*. United States, EPA. Washington, D.C.
- Gubernur Kalimantan Timur. (2014). *Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Gunawan, E. (2012). *Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1. (2).
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, dkk (1997). *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia
- Hansen & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Hidayatulloh, A. H. (2017). *Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah Industri pada RSU dr.H.Koesnadi di Bondowoso*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Husein, H. M. (1993). *Lingkungan hidup: Masalah pengelolaan dan penegakan hukumnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Noor. (2011). *Corporate Social Responsibility Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hanafi, M. (2010). *Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen*.
- Iqbal, M. (2010). *Peranan Manajemen Fungsional dalam Implementasi Strategi pada Pencapaian Kinerja Perusahaan Kayu Berskala Besar di Kota Pal, Aplikasi Manajemen* 8, 8.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Amendemen psak 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- Indrawati, N. M. and Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan*, *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2). doi: 10.22225/kr.9.2.480.85-95.
-

- 
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit paru jember, Tersedia pada: <http://repository.unmuhjember.ac.id/69/1/Jurnal.pdf>.
- Ikhsan, Arfan. (2008). Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya. Edisi pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. (2009). Akuntansi manajemen lingkungan. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- IFAC (*International Federation of Accountants*). "International Guidance Document: Environmental Management Accounting" (2005).
- Johnson, S. W. (2010) 'Summarizing green practices in U.S. hospitals.', *Hospital topics*, 88(3), doi: 10.1080/00185868.2010.507121.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2019). Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, K. (2014). Peraturan Menteri LH Nomor 3 TH 2014 Tentang PROPER., pp. 1–10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204 Tahun 2004 - Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, p. 61.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Lomba Green Hospital, pp. 1–7.
- Kusmayadi, Dedi. Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jurnal Akuntansi FE UNSIL* 3, No. 2 (2010). <http://eprints.unsri.ac.id/2500/2/article2.pdf>
- Lindawati, A. S. L. and Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, doi: 10.18202/jamal.2015.04.6013.
- Lako Andreas. (2016). *Transformasi Akuntansi Konvensional Menuju Akuntansi Hijau. Konsep dan Praktik*. Presented in : *Green Accounting Seminar of Komunitas Jago Akuntansi Indonesia*, 12 Agustus 2016, Semarang.
- Lesmana, Y. dan J. Tarigan. (2014). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Asset Management Ratios*. *Business Accounting Review*, 1.(2).
- Mardikawati, S. I. (2014). Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II, *Jurnal Gema Aktualita*, 3(2).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit.
- Novia C. D. (2017). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Di Kota Padang, Sumatera Barat, *Banque Syar'i*, 3(2).
- Neolaka Amos, et. al. (2011). Pemeliharaan Taman Lingkungan Di Jakarta Pusat, (ISSN:1907-4360).
- Patma, Kurniawan. Agustinus Salle, Bill J.C. Pangayow. (2018). Program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah surakarta 2016, *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(1).
- Petracca, J. P. S. and D. S. (2013). Environmental accounting, *Environmental Management in Practice: Instruments for Environmental Management*, 1, doi: 10.4324/9781351281447-20.
- Panggabean, R. R., Deviarti, H. (2012). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah Tbk. *Jurnal Binus Business Review*, vol. 03 (No. 02)
- Presiden Republik Indonesia (2009). Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009.
- Presiden Republik Indonesia (2009a). Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009.
- Presiden Republik Indonesia (2009b). Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009, Pusat Dokumentasi ELSAM.
-

- 
- Presiden Republik Indonesia (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dengan, *Implementation Science*, 39(1), pp. 1–24. doi: 10.4324/9781315853178.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 (2017). Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib memiliki analisis mengenai dampak Lingkungan Hidup, *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Pruss, A dkk. (1999). Safe Management Of Wastes From Health-Care Activities, Fauziah, Munaya Dkk (penerjemah).(2002). Pengelolahan Aman Limbah Layanan Kesehatan (Safe management of wastes from health-care activities). Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Rachmawati, W. F. N. R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2).
- Republik Indonesia, Menteri Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis *Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit*.
- Republik Indonesia, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). Peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republik indonesia nomor P.56/MENLHK-SETJEN/2015 TENTANG. Pp. 1–114 in Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, M., Faridah and Setiawan, L. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar, *Economics Bosowa*, 3(1).
- Sela, A., Karamoy, H., & Mawikere, L. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 63-73. <https://doi.org/10.32400/iaj.26649>
- Silaban, A. D. (2019). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Di Yogyakarta (Studi Kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta), Akuntansi, Universitas Mercu Buana.